

BAB V

KONSEP INFILL DEVELOPMENT STASIUN BOJONEGORO

5.1. Konsep Perancangan

Konsep dasar yang digunakan dalam *Infill Development* Stasiun Bojonegoro mencakup tiga aspek yaitu:

- Standar Perancangan Objek (stasiun lama dan stasiun baru) menurut Urban Infill
- Prinsip-prinsip tema *Hi-Tech Architecture*
- Integrasi keislaman

Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai tiga aspek yang memperkuat konsep dasar dari Infill Development Stasiun Bojonegoro.

5.1.1. Standar Perancangan Objek

Kajian yang dipakai sebagai pegangan utama atau pijakan dasar dalam infill development adalah teori urban infill. Dalam teori urban infill dikembangkan kembali menurut kajian *compatible laras* atau pelestarian sedang.

5.1.2. Prinsip *Hi-Tech Architecture*

Prinsip-prinsip *Hi-Tech Architecture* yang dipakai dalam konsep yaitu:

- *Inside out.*

Bagian Interior yang diperlihatkan keluar dengan penggunaan material penutup yang transparan, seperti kaca. Fungsi-fungsi yang umumnya tertutup/ditutupi namun ditonjolkan keluar, seperti fungsi servis dan utilitas.

- *Transparan, pelapisan dan pergerakan.*

Ketiga kualitas keindahan ini hampir selalu ditonjolkan secara dramatis tanpa terkecuali, kegunaan yang lebih luas dari kaca yang transparan dan tembus cahaya, pelapisan dari pipa-pipa saluran, tangga dan struktur, serta penekanan pada *escalator* dan *lift* sebagai suatu unsur yang bergerak merupakan karakteristik dari bangunan *high-tech*.

- *Optimistic confidence in a scientific cultura*

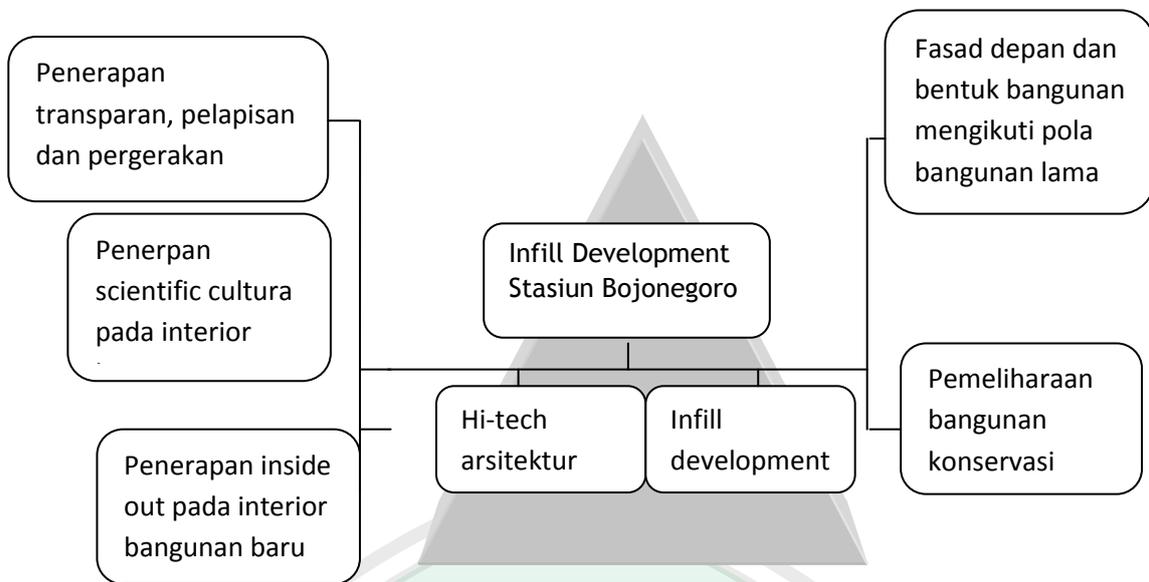
Bangunan High-tech adalah janji masa depan dari dunia yang menanti untuk ditemukan. Bangunan yang dapat mewakili kebudayaan/peradaban masa depan yang serba *scientific*, sehingga pada saat itu tetap bisa dipakai dan tidak ketinggalan zaman.

5.1.3. Integrasi Keislaman

Integrasi keislaman yang dipakai adalah ayat-ayat dari Al-Qur'an yang berhubungan dengan hi-tech yaitu Al-Lukman ayat 18

5.2. Konsep Dasar

Konsep *infill development* dimaksudkan untuk mempermudah dalam perancangan suatu bangunan lama dengan bangunan baru dalam konteks pelestarian cagar budaya. Konsep ini merupakan hasil dari analisis/pemilihan alternatif-alternatif pada analisis tapak dan ruang yang telah dijabarkan pada BAB IV. Setelah melakukan kajian terhadap tema dan objek maka terciptalah sebuah konsep dasar yang digunakan pada *infill development* stasiun Bojonegoro.



Gambar 5.1 Skema konsep dasar

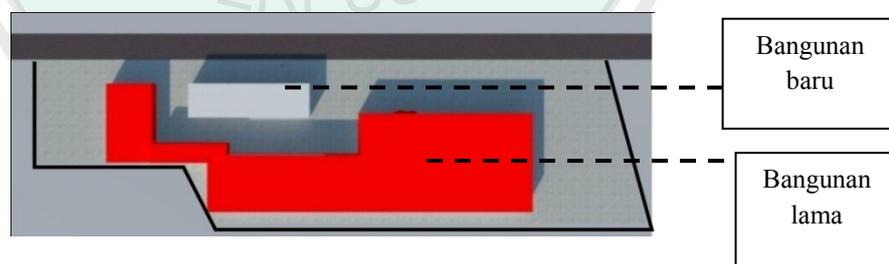
(Sumber: analisis, 2015)

5.3 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan bagian dari pengumpulan dari beberapa analisis, tema, dan menyesuaikan dengan konsep dasar. Konsep tapak mempunyai beberapa bagian yang dapat diterapkan dalam *infill development* stasiun Bojonegoro. Berikut penjelasannya:

5.3.1 Konsep Tapak Berdasarkan Bangunan Lama dan Bangunan Baru

Untuk mengetahui posisi dari bangunan lama dan bangunan baru pada kompleks *infill development*

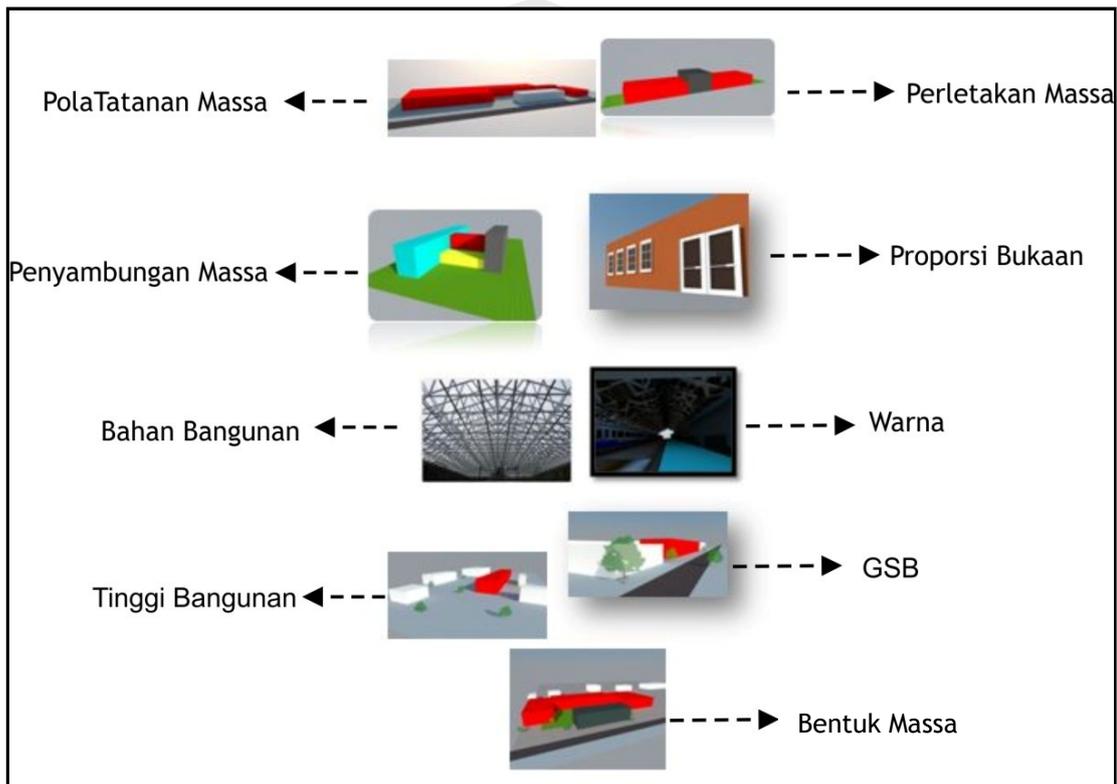


Gambar 5.2 Konsep bangunan lama dan bangunan baru

(Sumber: analisis, 2015)

5.3.2 Konsep Tapak Teori Urban Infill

Konsep tapak menurut urban infill ini bertujuan untuk mensinkronkan antara bangunan lama dengan bangunan baru sehingga tidak terjadi ketimpangan di antara keduanya. Konsep tapak menurut teori urban infill diantaranya : pola tatanan massa, perletakan massa, penyambungan massa, proporsi bukaan, bahan bangunan, warna, tinggi bangunan, GSB dan bentuk massa.

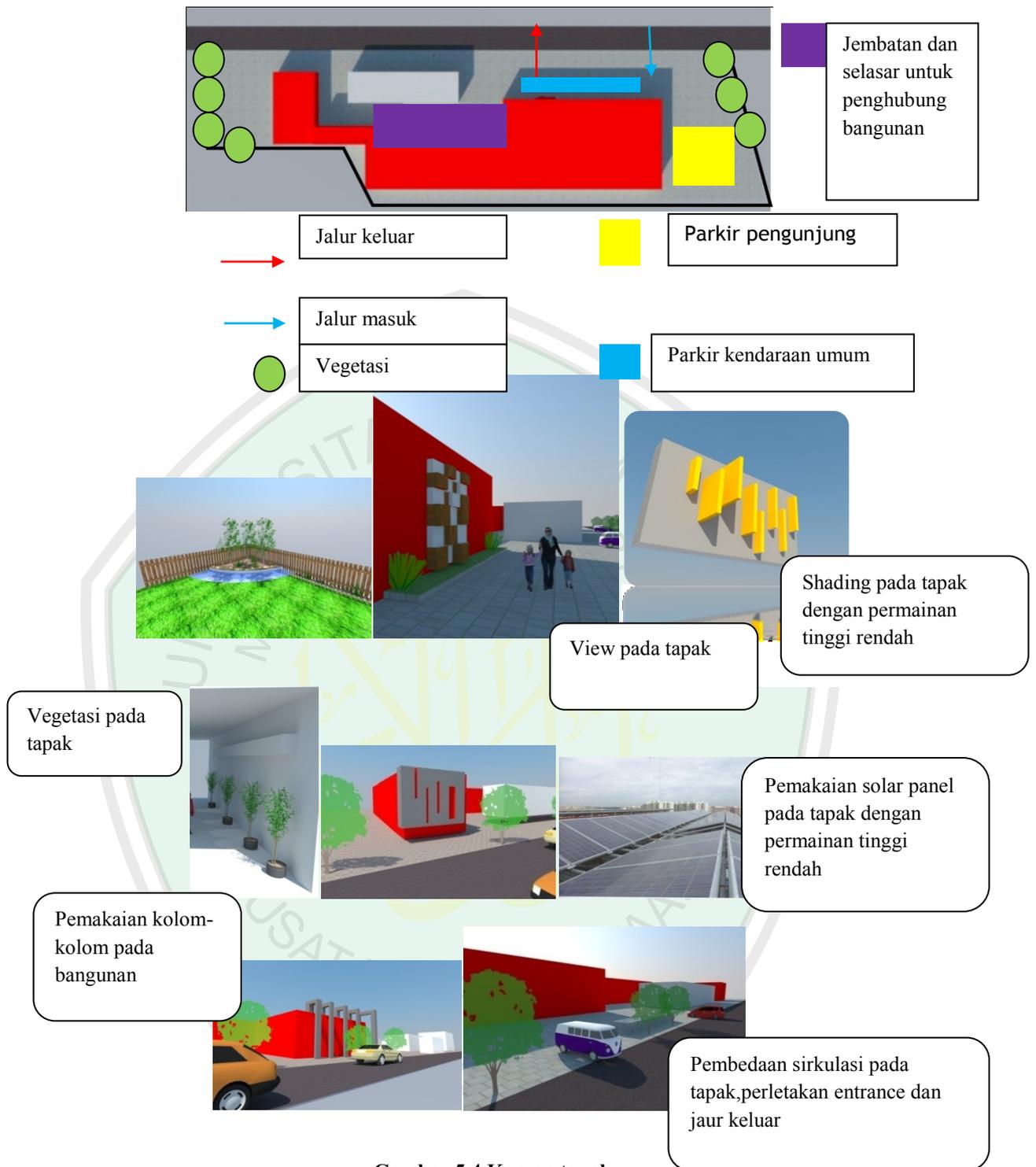


Gambar 5.3 Konsep urban infill pada infill stasiun Bojonegoro

(Sumber: analisis, 2015)

5.3.3 Konsep Tapak Berdasarkan Teori Umum

Konsep tapak membagi entrance dan keluar pada satu tempat dan perbedaan lokasi parkir pengunjung dan parkir kendaraan.



Gambar 5.4 Konsep tapak

(Sumber: analisis, 2015)

5.4 Konsep Ruang

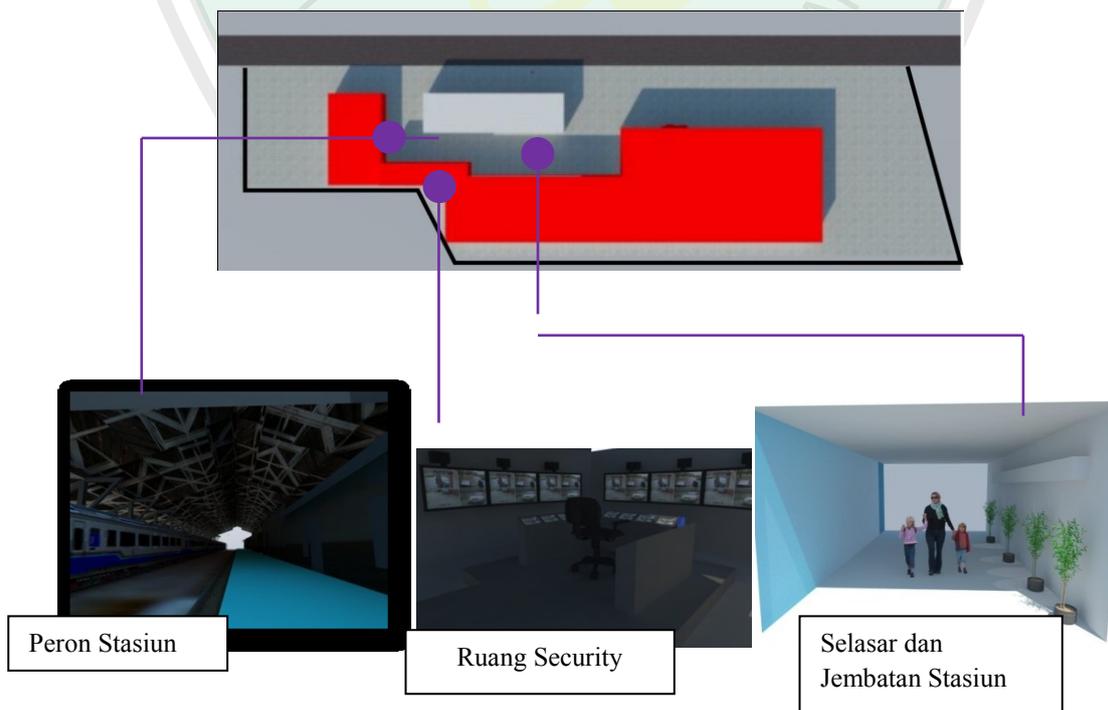
Konsep ruang adalah kesesuaian konsep dasar perancangan terhadap karakteristik ruang dari infill *development* stasiun Bojonegoro. Pada konsep ini dijelaskan zoning ruang secara menyeluruh. Konsep ruang ini juga menggambarkan kedekatan antar stasiun lama dengan stasiun baru pada tapak. berikut ini penjelasannya:

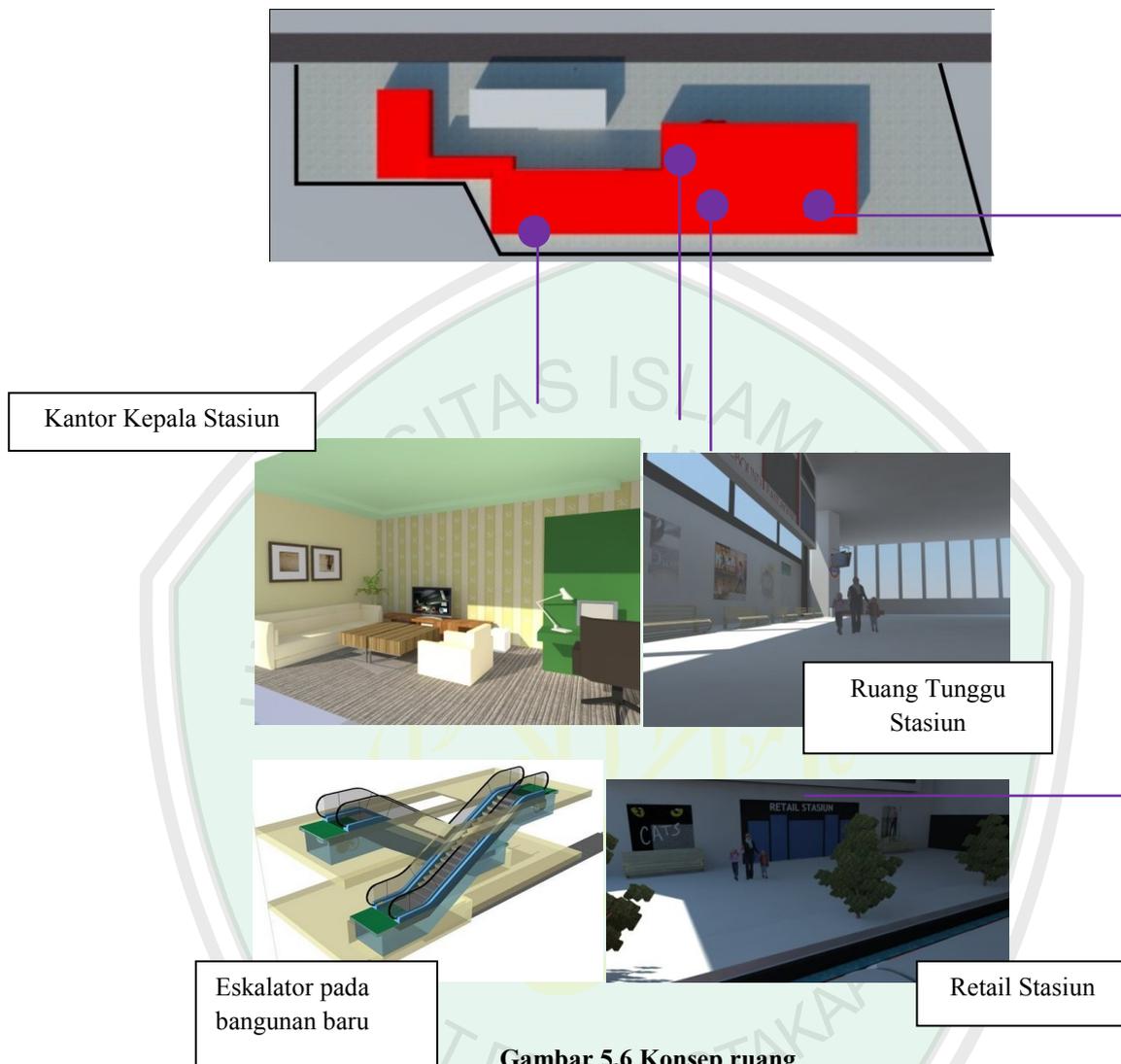


Gambar 5.5 Konsep zoning

(Sumber: analisis, 2015)

Konsep ruang merupakan keputusan dari analisis kebutuhan ruang, kebutuhan apa saja yang dibutuhkan pada stasiun baru. Berikut penjelasannya:



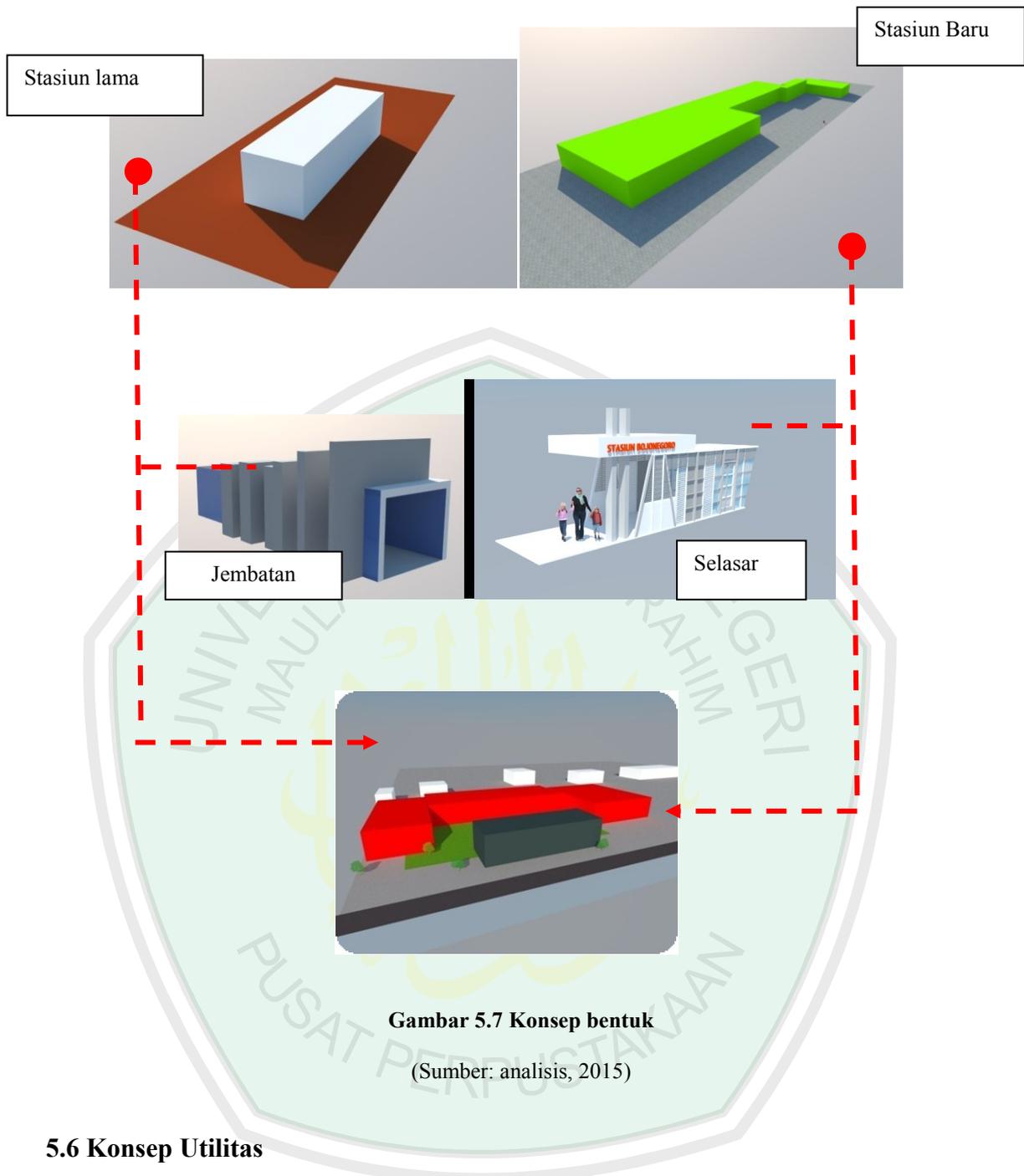


Gambar 5.6 Konsep ruang

(Sumber: analisis, 2015)

5.5 Konsep Bentuk

Konsep bentuk merupakan penggabungan dari analisis dan pengkajian dari konsep dasar, konsep bentuk mengambil bentuk dari *figure ground* dan keterkaitan dengan bangunan lama (stasiun lama).berikut ini penjelasannya:



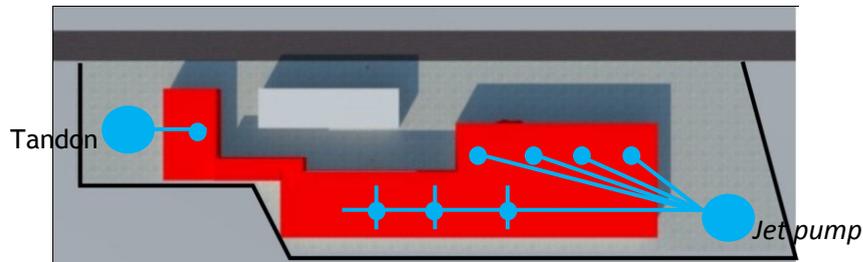
Gambar 5.7 Konsep bentuk
 (Sumber: analisis, 2015)

5.6 Konsep Utilitas

Konsep utilitas yang ada pada kawasan Terminal Tamanan Kota Kediri adalah sumber air bersih, pengolahan air limbah, pemanfaatan limbah air kotor, pembuangan sampah dan menanggulangi bahaya kebakaran.

5.61 Utilitas Air Bersih

Sumber air bersih pada kompleks infill development ini menggunakan *jet pump*. *jet pump* mengalir dari bangunan lama dan bangunan baru.

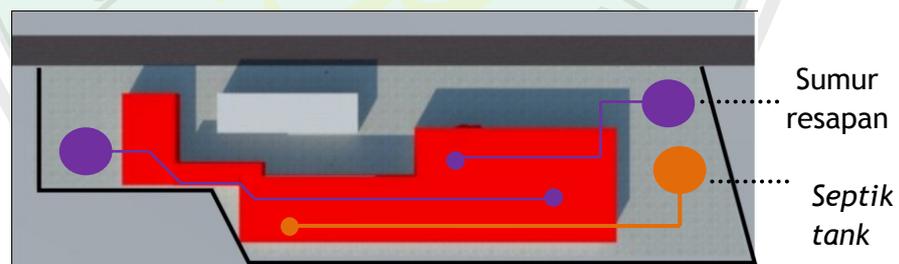


Gambar 5.8 Konsep utilitas air bersih

(Sumber: analisis, 2015)

5.6.2 Utilitas Air Kotor Dan Air Hujan

Bangunan baru ditempatkan saluran untuk pembuangan air kotor dan air hujan. Sirkulasi air hujan diturunkan ke sumur resapan dan air kotor disalurkan ke *septic tank*.



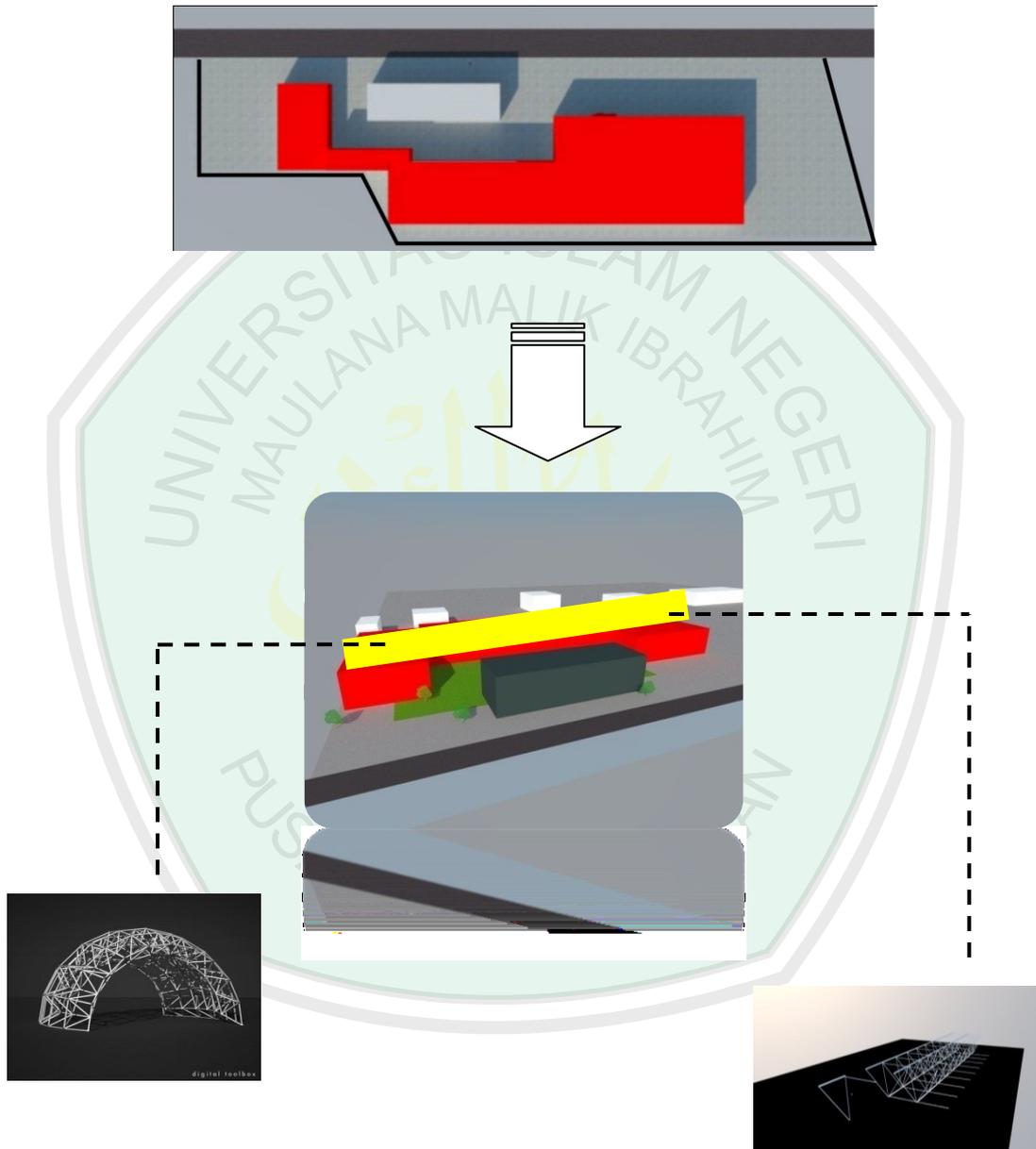
Gambar 5.9 Konsep utilitas air kotor dan air hujan

(Sumber: analisis, 2015)

5.7 Konsep Struktur

Konsep struktur ini merupakan konsep/pemilihan material struktur yang cocok/struktur yang bisa diaplikasikan pada bentukan yang dipilih pada konsep

bentuk. Konsep struktur ini juga dipengaruhi akan fungsi yang ada pada stasiun, jadi struktur mengikuti fungsi dan dipengaruhi juga akan tema utama yang digunakan yaitu *Hi-tech* arsitektur.



. Gambar 5.10 Konsep struktur

(Sumber: analisis, 2015)